

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan zaman serta menjawab tantangan zaman. Selain itu, faktor yang menentukan maju atau mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh pendidikan yang sedang berjalan di bangsa tersebut. Pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntutan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti guru, peserta didik, tujuan, dan sebagainya.¹

Pendidikan sendiri ruang lingkupnya beragam. Pendidikan dapat berlangsung di ranah keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Untuk pendidikan sekolah merupakan satu-satunya pendidikan formal diantara ketiga pendidikan diatas. Pendidikan merupakan ajang pendewasaan diri serta memperluas wawasan peserta didik. Oleh karenanya sangat besar peran seorang guru dalam lingkungan pendidikan tersebut dan berharap bidang pendidikan tersebut mendapat perhatian khusus dari pemerintah.

Dalam pendidikan, tidak dapat terlepas dari proses belajar. Belajar adalah suatu proses yang dilalui oleh seseorang guna menghilangkan kebodohan dari sifat manusia. Kebodohan dari sifat manusia ditandai dengan berkembangnya pengetahuan siswa, perubahan sikap dan tingkah laku menuju yang lebih baik,

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 6

keampilan, dan mengetahui porsi mana yang benar dan mana yang salah. Monly mengemukakan bahwa belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman.² Dengan banyaknya pengalaman yang kita rengguh, maka akan bertambah pula ilmu dan wawasan kita.

Perubahan sebagai hasil dari proses belajar mengajar dapat dilihat dari berbagai aspek seperti berubah pengetahuan, pemahaman sikap, dan tingkah laku. Pendidikan di Indonesia sendiri memiliki tujuan yaitu membentuk manusia seutuhnya, dalam arti berkembangnya potensi-potensi individu secara berimbang, optimal, dan terintegrasi.³

Sistem pendidikan yang diterapkan oleh Indonesia sendiri mengacu kepada Pancasila dan UUD 1945, sebagaimana dirumuskan pada Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional merumuskan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional (pasal3) :

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

²Saiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Malang: Yanizar Group, 2001), hal.3

³Made Pidarta, *Landasan Kependidikan (Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia)*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2009), hal 19

Dalam dunia pendidikan, peserta didik adalah subjek utama karena ialah yang belajar setiap saat.⁴ Peserta didik sedang dalam masa perkembangan secara akal dan tingkah laku sehingga memang sangat dibutuhkan pendidikan untuk seusia peserta didik guna menjadi pembatas dan sebagai arah perjalanan peserta didik. Dan arahan mengenai bagaimana mencapai target dari pendidikan itu sendiri dapat disampaikan oleh seorang guru. Guru dalam hal ini berperan sangat penting serta aktif karena berkatnya lah segala apa yang diperlukan oleh siswa mampu tercapai.

Dalam konteks pendidikan posisi guru sangat strategis serta sangat penting. Mengingat posisi guru di dunia pendidikan sebagai objek serta sebagai ujung tombak pendidikan, karena tanpa kehadiran guru maka proses belajar mengajar tidak akan terlaksana dengan baik. Karena guru secara langsung berhadapan dengan siswa dan disana terdapat proses pentransferan ilmu dan penanaman nilai-nilai yang sesuai dengan moral kita. Dengan demikian maka sangat jelas betapa beratnya menjadi seorang guru yang dibebani tugas seperti itu

Dalam mengajar. Seorang guru memiliki berbagai metode yang bisa diterapkan ketika berada di dalam kelas. Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.⁵ Metode pembelajaran adalah metode yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun. Dalam dunia pendidikan sangatlah banyak model-model pembelajaran yang telah diterapkan. Dengan memilih model pembelajaran yang tepat, maka

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal 46-47

⁵Abdul Halim Fathani, *Matematika Praktis Gampang Memahami Materi Cepat Menyelesaikan Soal*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2009), hal. 6

akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan tolak ukur seberapa berhasil model pembelajaran yang telah digunakan.

Berdasarkan hasil ujian semester ganjil diperoleh bahwa nilai matematika siswa masih kurang bagus. Serta hasil yang diperoleh ketika observasi adalah ada beberapa siswa yang tidak mau menyelesaikan tugas dari guru, cenderung bicara sendiri dengan teman sebangku, mengantuk ketika di dalam kelas. Oleh karenanya, penelitian ini berfokus untuk memberikan pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, model pembelajaran yang diterapkan adalah *Inquiri*. *Inquiri* adalah salah satu model pembelajaran yang mengutamakan berpusat kepada keaktifan siswa. Model pembelajaran *inquiri* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan.⁶

Model pembelajaran ini memaksa siswa untuk aktif dalam pembelajaran karena siswa dituntut untuk menemukan sendiri konsep materi yang akan dipelajari. Siswa dalam proses belajar mengajar membutuhkan sesuatu dorongan untuk mampu fokus selama proses belajar mengajar dilaksanakan. Siswa selalu membutuhkan semacam motivasi guna memaksimalkan ilmu yang mau mereka peroleh. Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang.⁷

⁶Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 85

⁷ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada), hal. 15

Motivasi belajar sangat diperlukan siswa karena motivasi memang menjadi alasan bagi seseorang untuk bertindak. Pun dengan siswa, untuk mampu menyerap materi tertentu dengan baik maka dibutuhkan motivasi yang baik pula

. Siswa yang belajar tanpa motivasi cenderung akan sekedar belajar saja dan tidak mempunyai target tertentu sehingga apa yang diperoleh akan dengan cepat menghilang. Dalam rangka peningkatan motivasi siswa maka guru mempunyai berbagai perlakuan terhadap siswa dengan harapan mampu membangkitkan motivasi belajar dari siswa itu sendiri.

Beberapa perlakuan mampu diterapkan kepada siswa namun untuk penelitian ini menggunakan perlakuan *Ice Breaking*. Ice breaking adalah usaha untuk memecahkan atau mencairkan suasana yang kaku seperti es agar materi-materi yang disampaikan dapat diterima.⁸ Proses pembelajaran yang terus menerus digempurkan kepada siswa tentu saja mempunyai efek bosan kepada siswa sehingga siswa membutuhkan solusi untuk tetap terjaga dari segi fokus mereka masing-masing. Ketika otak manusia sudah tidak fokus dan konsentrasi telah menghilang maka dibutuhkan solusi untuk mendinginkan otak dan membuat otak fokus kembali, maka dengan hadirnya *Ice Breaking* diharapkan mampu memecah es yang keras sehingga mampu mencairkan suasana yang telah ada.

Dengan model pembelajaran yang difokuskan kepada siswa dimana siswa juga dituntut untuk aktif dalam menemukan konsep materi yang akan mereka pelajari sendiri, dimana ketika proses pembelajaran berlangsung juga akan diselingi oleh ice breaking yang berguna untuk mencairkan suasana kelas.

⁸ Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta: Yuman Pressindo, 2012), hal. 6

Diharapkan akan mempunyai pengaruh yang signifikan kepada motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa. Mengangkat dari penjabaran diatas, maka peneliti mengambil judul untuk penelitian ini yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiri* dengan Pemberian *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di SMPN 1 Rejotangan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Dalam belajar mengajar diharuskan adanya model dalam pembelajaran agar fokus dari siswa mampu tetap terjaga selama proses belajar mengajar berlangsung. Dengan dikombinasikan dengan *Ice Breaking*, maka diharapkan siswa mampu tetap menjaga fokus dan konsentrasi sehingga mencerna apa yang diberikan oleh guru selama pembelajaran dan kondisi kelas mampu kondusif.
2. Dalam dunia pendidikan khususnya matematika proses belajar mengajar haruslah diiringi dengan motivasi belajar yang tinggi karena memang sangat diperlukan guna menjadi alasan seorang siswa belajar dengan sungguh-sungguh. Motivasi belajar mampu dipengaruhi oleh beberapa hal dan salah satunya bisa dari sisi eksternal. Dengan meningkatnya motivasi siswa dalam belajar, maka hasil belajar siswa juga diharapkan mampu meningkat seiringan dengan meningkatnya motivasi belajar siswa. Oleh karenanya, guru dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat akan mampu mengkondisikan

kelas dengan baik dan berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar dari seorang siswa.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *inquiri* dengan pemberian *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 1 Rejotangan ?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *inquiri* dengan pemberian *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa di SMPN 1 Rejotangan ?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *inquiri* dengan pemberian *ice breaking* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di SMPN 1 Rejotangan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *inquiri* dengan pemberian *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 1 Rejotangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *inquiri* dengan pemberian *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa SMPN 1 Rejotangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *inquiri* dengan pemberian *ice breaking* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di SMPN 1 Rejotangan.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya tujuan penelitian diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi orang lain, antara lain:

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini nantinya dapat memberikan gambaran tentang pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan pada peserta didik sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih bermakna dan menyenangkan serta dapat ditingkatkan hasil belajar peserta didik. Serta dijadikan sebagai sumbangan informasi yang dapat memperkaya pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran *inquiry* dengan pemberian *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga sebagai sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmiah tentang matematika serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pada perpustakaan IAIN Tulungagung

2. Secara Praktis

a) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan matematika.

b) Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan semangat kepada siswa serta mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

c) Bagi Pendidik

Diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadikan bahan pertimbangan guru dalam memilih model pembelajaran untuk diajarkan ketika pembelajaran.

d) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekolah ketika mengambil kebijakan mengenai model pembelajaran.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh model pembelajaran *inquiri* dengan pemberian *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 1 Rejotangan.
2. Ada pengaruh model pembelajaran *inquiri* dengan pemberian *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa di SMPN 1 Rejotangan.
3. Ada pengaruh model pembelajaran *inquiri* dengan pemberian *ice breaking* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di SMPN 1 Rejotangan.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap istilah yang digunakan, maka akan diuraikan baik dalam segi konseptual maupun operasionalnya.

1. Penegasan Konseptual

a) Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁹ Sesuatu dapat dikatakan berpengaruh jika memang sudah menghasilkan sebuah perubahan.

b) Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁰

c) Model Pembelajaran *Inquiry*

Model pembelajaran *Inquiri* adalah model belajar mengajar yang konsepnya adalah penyelidikan, dalam konteks penggunaan *inquiri* siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran, yang berarti bahwa siswa memiliki andil besar dalam menentukan suasana belajarnya. Selain itu, siswa dilibatkan secara aktif dalam mengajukan pertanyaan, mencari dan menemukan sendiri jawaban atas segala pertanyaan terhadap materi yang disampaikan.

⁹Nallil Faroh, *Pengaruh Kemampuan Penalaran dan Komunikasi Matematika terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pokok Himpunan pada Peserta Didik semester Dua Kelas VII MTs NU Nurul Mangkang Semarang Tahun Ajar 2010/2011*, (Semarang: Skripsi tidak diterbitkan, 2011), hal. 4

¹⁰Shoimin, *68 Model ...*, hal. 85

d) Ice Breaking

Istilah *ice breaking* berasal dari dua kata asing, yaitu *ice* yang berarti es yang memiliki sifat kata dingin, dan *keraas*. Sedangkan *breaking* berarti memecahkan. Arti harfiah *ice breaking* adalah ‘pemecah es’ jadi, *ice breaking* bisa diartikan sebagai usaha untuk memecahkan dan mencairkan suasana yang kaku seperti es agar menjadi lebih nyaman mengalir dan santai. Siswa akan lebih dapat menerima materi pelajaran jika suasana tidak tegang, santai, nyaman, dan lebih bersahabat.¹¹

Sintaks hasil dari model pembelajaran Inquiry setelah diberi ice breaking sebagai berikut :

a) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran responsive. Pada langkah ini, pendidik mengondisikan agar peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran. Pendidik merangsang dan mengajak peserta didik untuk berpikir memecahkan masalah.

b) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang peserta didik untuk berpikir memecahkan teka-teki itu.

¹¹Sunarto, *Ice Breaker...*, Hal. 1

c) Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh, sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis.

d) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam pembelajaran *inquiry*, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya.

e) Ice breaking

1. guru memilih siswa secara acak untuk melakukan permainan ini
2. guru meminta siswa tersebut untuk meneriakkan 'one' sambil posisi telunjuk dan ibu jari menembak kearah temannya, temannya yang ditembak meneriakkan 'two' begitu seterusnya (angka disebut dalam bahasa inggris)
3. siswa yang ditembak urutan kelipatan tiga atau ada unsur tiganya, diminta meneriakkan 'dor'
4. siswa yang keliru meneriakkan tidak dapat melanjutkan, dan harus menjawab pertanyaan yang guru berikan

f) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Dalam menguji hipotesis, yang terpenting adalah mencari tingkat keyakinan peserta didik atas jawaban yang diberikan.

g) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan gongnya dalam proses pembelajaran.

e) Motivasi

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹² Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.¹³ Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu (1) motif biogenetis, yaitu motif motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil napas, seksualitas, dan sebagainya; (2) motif sosiogenetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari Lingkungan

¹²Ghullam Hamdu, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1) (2011), hal. 81

¹³Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 3

kebudayaan tempat orang tersebut berada;(3) motif teologis, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya.

f) Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indicator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indicator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut;(1) adanya hasrat dan keinginan berhasil;(2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;(3) adanya harapan dan cita-cita masa depan;(4) adanya penghargaan dalam belajar;(5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;(6) adanya Lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa untuk dapat belajar dengan baik.¹⁴

g) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah ukuran atau tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seorang siswa berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan

¹⁴Uno, *Teori Motivasi...*, hal. 23

evaluasi berupa tes dan biasanya diwujudkan dengan nilai atau angka-angka tertentu serta menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.¹⁵

5. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul di atas adalah Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* dengan Pemberian *Ice Breaking* terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di SMPN 1 Rejotangan dengan dimaknai dengan apakah penggunaan Model Pembelajaran *Inquiry* dengan pemberian *Ice Breaking* dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. *Ice breaking* yang dilakukan oleh peneliti menggunakan model permainan dimana siswa ditunjuk secara acak oleh peneliti sambil mengatakan ‘one’ dan siswa harus menunjuk teman yang lain sambil mengatakan ‘two’ dan seterusnya dan ketika angka yang disebut kelipatan tiga maka meneriakkan ‘dor’ dan jika ada yang salah maka harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Pada taraf motivasi peneliti akan memberikan angket kepada siswa terkait ketertarikan siswa terhadap pembelajaran matematika menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry* dengan pemberian *Ice Breaking*, sedangkan hasil belajar diperoleh dengan memberikan tes. Angket maupun tes diberikan setelah siswa melakukan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry* dengan pemberian *Ice Breaking*.

¹⁵Bekti Wulandari, “Pengaruh *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK”, dalam *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3(2), (2013), hal. 83.

H. Sistematika Pembahasan

1. Bagian awal

Bagian awal ini terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman table, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian utama (inti)

BAB I Pendahuluan, meliputi : (a) Latar Belakang, (b) Identifikasi Masalah, (c) Rumusan Masalah, (d) Tujuan Penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) Hipotesis Penelitian, (g) Penegasan Istilah, dan (h) Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori, meliputi : (a) Deskripsi Teori, (b) Penelitian Terdahulu, dan (c) Kerangka Konseptual

BAB III Metode Penelitian, meliputi : (a) Rancangan Penelitian, (b) Variabel Penelitian, (c) Populasi, Sampel, dan Sampling, (d) Kisi-kisi Instrumen, (e) Instrumen Penelitian, (f) Data dan Sumber Data, (g) Teknik Pengumpulan Data, dan (h) Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian, meliputi : (a) Deskripsi Data, dan (b) Pengujian Hipotesis

BAB V Pembahasan, meliputi : (a) Pengaruh model pembelajaran *Inquiry* dengan pemberian *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 1 Rejotangan, (b) Pengaruh model pembelajaran *Inquiry* dengan pemberian *Ice Breaking* terhadap hasil belajar siswa SMPN 1 Rejotangan, (c) Pengaruh model

pembelajaran *inquiry* dengan pemberian *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa di SMPN 1 Rejotangan,

BAB VI Penutup, terdiri dari : (a) kesimpulan dan (b) saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.